

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN INTERAKSI SOSIAL SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Ainun Mahfuzah¹, Intaniah², Nidalia³, Kholis Aniyati⁴

¹²³ STAI Al-Falah Banjarbaru. *Alamat*, : Jl. A. Yani Km 23 Landasan Ulin Tengah
Kecamatan Liang Anggang Kalimantan Selatan

Email : ¹ainunmahfuzah@staialfalahbjb.ac.id, ²nidalia03nov@gmail.com,
³intanniah8@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang. Jl. Irigasi Desa
Tanah Merah Kec. BMR Kab. OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan
Email : ⁴kholisaniyati.a.@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam membangun interaksi sosial siswadi Madrasah Ibtidaiyah. Dalam dunia pendidikan, interaksi sosial yang baik sangat penting untuk perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran guru dalam membangun interaksi sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menggunakan metodologi *literature review*, penelitian ini di dapatkan berbagai sumber, termasuk data dari penelitian sebelumnya, jurnal, dan artikel yang relevan mengenai peran guru dalam membangun interaksi sosial siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial, baik sebagai fasilitator, motivator, mediator, pendidik dan

¹Dosen STAI Al-Falah Banjarbaru

²STAI Al-Falah Banjarbaru

³STAI Al-Falah Banjarbaru

⁴Dosen IAI Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang

pengajar, model dan teladan, evaluator, demonstrator, dan komunikator. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan guru dalam interaksi sosial sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: *Interaksi Sosial Siswa, Madrasah Ibtidaiyah, Peran Guru*

A. PENDAHULUAN

Sesuai dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan merupakan kajian yang menarik untuk dibahas. Seperti yang diketahui semua orang, pendidikan adalah hal sesuatu yang wajib untuk ditempuh oleh setiap orang. Menurut UU No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan pada dirinya yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara.⁵ Berdasarkan teori motivasi hubungan, interaksi sosial disekolah dasar diketahui sangat penting bagi perkembangan siswa, terutama keberhasilan siswa di sekolah.⁶

Anak-anak yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah sering kali menghabiskan waktu 4 sampai 7 jam sehari dilingkungan sekolah. Selama jam tersebut siswa dituntut untuk duduk diam, memusatkan perhatian, mengesampingkan keinginan pribadi, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai tugas serta interaksi sosial.⁷

Interaksi sosial bagian yang penting dalam proses pendidikan di semua jenjang, termasuk pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Pada usia yang khususnya di sekolah dasar, kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional. Interaksi sosial memberikan kesempatan

⁵Desy Ningsih Komalasari Syafruddin Syafruddin, "Peran Guru Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas V SDN 1 Nunggi," *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 03 (2022): 24, <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas/article/view/145>.

⁶Schwerter, J., *dkk, Pentingnya sumber daya sosial siswa untuk prestasi akademik dan kesejahteraan mereka di sekolah dasar*, (2024)

⁷Carlos Valiente et al., "Emotion-Related Socialization in the Classroom: Considering the Roles of Teachers, Peers, and the Classroom Context.," *Developmental Psychology* 56, no. 3 (March 2020): 578–94, <https://doi.org/10.1037/dev0000863>.

kepada anak untuk mengeksplorasi serta menemukan identitas sosial mereka dalam hal sekitar yang lebih luas.⁸ Sekolah merupakan tempat saling ketergantungan dimana guru dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru bertanggungjawab membimbing siswa, namun partisipasi aktifnya juga diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.⁹ Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membangun interaksi sosial antar siswa. Interaksi antara guru dan siswa mempengaruhi kehidupan sosial dan pembelajaran akademik anak.¹⁰

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan interaksi yang baik dan positif antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sangat diharapkan dan dapat memberikan rangsangan yang menarik, sehingga dapat menumbuhkan perhatian siswa dalam belajar, dengan harapan agar tujuan proses pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹¹ Maka dari situ bisa dilihat bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada bidang akademis, tetapi adanya interaksi yang terjadi dalam lingkup pembelajaran dan lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam pengoptimalan proses belajar.

Pada saat proses belajar mengajar di sekolah, pasti terjadi yang namanya interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Hal tersebut dikarenakan interaksi sosial adalah hubungan antara sesama manusia. Menurut Soerjono, interaksi sosial ialah dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antarindividu, antarkelompok, atau antara individu dan kelompok.¹² Maka dengan adanya interaksi sosial yang baik akan menciptakan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Apabila peran guru di sekolah dilakukan dengan baik, maka interaksi sosial siswa juga akan baik. Dalam mengembangkan interaksi sosial siswa, guru memiliki peranan penting, yaitu sebagai fasilitator, motivator, mediator, pendidik dan pengajar, model dan

⁸Farah Nuraini Erik Wijaya, "Pentingnya Interaksi Sosial Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Tiflun : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 No. 1 (2023), <https://jurnal.naskahaceh.co.id/index.php/tiflun/article/view/78>.

⁹Shannon Audley and Svetlana Jović, "Making Meaning of Children's Social Interactions: The Value Tensions among School, Classroom, and Peer Culture," *Learning, Culture and Social Interaction* 24 (March 2020): 100357, <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.100357>.

¹⁰Marília Mariano and Alessandra Turini Bolsoni-Silva, "Social Interactions between Teachers and Students: A Study Addressing Associations and Predictions," *Paidéia (Ribeirão Preto)* 28 (July 26, 2018), <https://doi.org/10.1590/1982-4327e2816>.

¹¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 20

¹²Sarah Nurhabibah Cylian J.S Mbau, Silvester P. Taneo, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Kelas Iv Sd Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang," 2024, 54, <https://conference.undana.ac.id/index.php/pgsd/article/view/642>.

teladan, evaluator, demonstrator, dan komunikator.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam membangun interaksi sosial bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah, bagaimana guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial siswa dan cara yang digunakan untuk mendorong siswa berinteraksi secara positif dengan teman sekelas atau teman sebaya, guru, dan masyarakat sekolah. Melalui kajian ini, diharapkan kita dapat memahami kontribusi guru dalam menciptakan suasana Madrasah yang inklusif dan hangat, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan kepribadian dan sosial siswa di masa depan.

B. LITERATURE RESEARCH

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah proses hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain atau kelompok dalam kehidupan masyarakat. Menurut **Soekanto (2010: 58)**, interaksi sosial adalah dasar dari kehidupan sosial dan merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Interaksi ini melibatkan komunikasi, kerja sama, dan adaptasi antar individu dalam lingkungan sosial. Dalam konteks pendidikan, interaksi sosial menjadi bagian penting dari proses pembentukan karakter dan pembelajaran sosial siswa. Di Madrasah Ibtidaiyah, siswa mulai belajar hidup bermasyarakat dan memahami nilai-nilai sosial melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah.

2. Pengertian Peran Guru

Guru merupakan sosok yang berperan penting dalam proses pendidikan. Berdasarkan **UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen**, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Menurut **Sagala (2009: 35)**, guru juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, termasuk dalam membina hubungan sosial siswa. Peran guru dalam

membangun interaksi sosial sangat penting karena guru dapat menanamkan nilai-nilai sosial secara langsung melalui pembelajaran dan keteladanan.

3. Peran Guru dalam Membangun Interaksi Sosial

Guru tidak hanya mengajarkan ilmu akademik, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian sosial siswa. Beberapa peran guru dalam membangun interaksi sosial meliputi:

- **Sebagai Teladan (Role Model)**

Guru menjadi contoh perilaku sosial yang baik, seperti bersikap adil, menghargai pendapat, dan sopan santun.

- **Sebagai Fasilitator Sosial**

Guru menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa saling bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok.

- **Sebagai Mediator**

Dalam menyelesaikan konflik antar siswa, guru berperan sebagai penengah yang mengajarkan cara menyelesaikan masalah secara bijak.

- **Sebagai Pendorong Partisipasi Sosial**

Guru mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan kelas dan sekolah yang menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.

Menurut **Djamarah dan Zain (2010: 45)**, guru yang memiliki hubungan baik dengan siswa akan lebih mudah menumbuhkan sikap sosial positif, seperti empati, solidaritas, dan kerja sama.

4. Lingkup Interaksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah sebagai institusi pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial. Siswa belajar melalui interaksi yang sarat dengan nilai-nilai keislaman seperti ukhuwah (persaudaraan), tasamuh (toleransi), dan tolong-menolong.

Guru di MI diharapkan mampu:

- Menumbuhkan suasana kelas yang komunikatif dan terbuka.
- Menanamkan nilai-nilai Islam dalam hubungan sosial siswa.
- Mencegah dan menangani perilaku menyimpang atau diskriminatif.

Menurut **Tilaar (2002: 84)**, lingkungan pendidikan dasar adalah tempat awal pembentukan kepribadian sosial, sehingga peran guru sangat dominan dalam membentuk pola interaksi dan karakter sosial siswa.

5. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam membentuk interaksi sosial siswa, di antaranya:

- **Siti Rahmah (2018)**, dalam penelitiannya di MI Al-Furqan, menunjukkan bahwa guru yang aktif memfasilitasi kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi antar siswa.
- **Maulidiyah (2020)**, menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai sosial Islam membantu siswa lebih cepat membentuk interaksi sosial yang positif.
- **Yusuf & Lestari (2021)**, menyatakan bahwa guru yang membangun hubungan personal dengan siswa mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi interaksi sosial yang sangat sehat.

C. PEMBAHASAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka atau metode *literature review*. Peneliti mengumpulkan berbagai literatur, dengan memberikan penjabaran dari suatu penemuan sehingga dapat dijadikan contoh untuk kajian penelitian dalam menyusun pembahasan dari masalah yang akan diteliti. Literatur yang digunakan dari jurnal atau artikel.

Penelitian melakukan pemilihan data dengan cara membaca keseluruhan isi artikel atau jurnal, sehingga dapat dikaji lebih lanjut mengenai topik yang

dibahas, kemudian mengambil sebuah simpulan dari semua artikel atau jurnal yang telah didapat mengenai peran guru dalam membangun interaksi sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Hasil Penelitian

a. Interaksi Sosial Siswa

Menurut Sarwono, Sarlito dan Meinaruno, menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik dan pengaruh antar individu dengan individu lain, individu dan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Menurut Walgito, interaksi sosial adalah hubungan antara seorang individu dengan individu lainnya. Satu orang dapat mempengaruhi orang lain dan sebaliknya, menciptakan timbal balik.¹³ Selanjutnya menurut Lewis Gillin dan John Philip Gillin, interaksi sosial ialah hubungan antar individu, hubungan antara individu dan kelompok, atau antar kelompok yang bersifat dinamis.¹⁴ Bonner menjelaskan bahwa interaksi sosial sebagai upaya untuk melibatkan antar seseorang atau kelompok dapat memberikan pengaruh untuk tujuan tertentu.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka ditentukanlah makna interaksi sosial adalah suatu hubungan yang terjalin antara seseorang dengan orang lain, baik secara individu, maupun kelompok. Melalui interaksi sosial, individu membangun hubungan sosial, dan mendapatkan pengetahuan tentang dunia di sekitar, serta mengembangkan keterampilan komunikasi. Menjelaskan bahwa interaksi sosial dihitung sebagai interaksi pendidikan, selama mampu membekali individu dengan konsep, keterampilan, dan strategi kognitif yang mungkin mempengaruhi perkembangan sosial pada anak untuk memelihara hubungan sosial yang positif dan berkontribusi pada hubungan teman-teman sehingga mampu menghasilkan penyesuaian sekolah. Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dalam hubungan timbal balik antar pribadi. Pribadi sosial itu

¹³Retalia Retalia, Tritjahjo Danny Soesilo, and Sapto Irawan, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 2 (May 27, 2022): 139–49, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p139-149>.

¹⁴dan Nina Andini Mulya, Yuliana, *Explore Ilmu Pengetahuan Sosial Jilid 1 Untuk SMP/MTS Kelas VII*, ed. Rohmat (Penerbit Duta, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=ALtHEAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

¹⁵Ahmad Yusron et al., "INTERAKSI SOSIAL PEREMPUAN MUSLIM BERCADAR," *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 3, no. 2 (June 30, 2020): 121–33, <https://doi.org/10.32534/jike.v3i2.942>.

identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain.¹⁶

Siswa atau bisa disebut sebagai peserta didik yang merupakan individu yang terlibat di dalam proses pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan formal lainnya. Dalam lingkungan pendidikan, siswa tidak hanya mempelajari akademik saja, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Maka dari dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa mengacu pada hubungan dan komunikasi yang terjadi antar siswa dalam lingkungan pendidikan. Interaksi ini mencakup berbagai aktivitas seperti percakapan, kerja kelompok, permainan, dan aktivitas sosial lainnya. Interaksi sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah sangat penting dalam membentuk kepribadian dan keterampilan sosialnya. Lingkungan ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan anggota komunitas sekolah lainnya dan pada akhirnya dapat mengembangkan hubungan sosial yang positif.

b. Peran Guru

Guru merupakan orang yang mempunyai kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik dengan cara menyampaikan ilmu yang seharusnya kepada peserta didik. Peran guru mencakup segala bentuk partisipasi guru di kelas dalam mendidik dan mengajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas pokok mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini dan pendidikan dasar, serta pendidikan menengah melalui pendidikan formal.¹⁷ Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam segala aspek, baik intelektual, fisik, emosi, spiritual, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran ini menjadi serangkaian tindakan

¹⁶Habel, "Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 Di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupten Malinau," *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 3 (2015).

¹⁷Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, ed. Sudirman Anwar, Cetakan Pe (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=gIDGDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

yang melibatkan kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Menurut Dr. Oemar Hamalik, ia menulis dalam jurnal Askhabul Kirom, bahwa peran utama seorang guru adalah sebagai pengajar, dengan memberikan layanan kepada peserta didik. Peran lainnya adalah membimbing dan mendukung individu untuk mencapai pemahaman dan pengelolaan diri yang diperlukan untuk penyesuaian secara optimal di sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka peran guru mencakup berbagai kegiatan yang mengembangkan pengetahuan sesuai kemampuan siswa dan bertanggung jawab membangun potensi setiap anak. Oleh karena itu, guru merupakan suatu wujud nyata yang menjalankan perannya dalam bentuk interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penulis menemukan bahwa peran guru dalam membangun interaksi sosial pada siswa khususnya di Madrasah Ibtidaiyah sangatlah penting. Adapun peran gurudalam mengembangkan interaksi sosial siswa dibagi menjadi beberapa aspek, antara lain:

1) Peran Sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan wadah interaksi dengan siswa. Di kelas, guru merencanakan kegiatan untuk mendorong siswa dapat bekerja sama, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif. Dengan cara ini, siswa belajar untuk berbagi ide, menghargai pendapat temannya, dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Guru yang secara aktif memberikan instruksi dalam kegiatan kelompok memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan terlibat dalam interaksi.

Guru mengajar dan mendidik siswa hingga mencapai keberhasilan dan mengalami perubahan sikap dan perilaku. Hal ini juga dikemukakan oleh Maemunawati, bahwa guru berupaya

¹⁸Gracia Mandira Ika Zahara, Israwati ., Siti Naila Fauzia, Yuhasriati ., “UPAYA GURU DALAM PENGENALAN KONSEP BILANGAN UNTUK ANAK USIA DINI DI PAUD SBB MUJI MESRA ACEH UTARA,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* 8 No. 2 (2023), <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/26113>.

¹⁹Askhabul Kirom, “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2017): 73–74, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.

mengubah sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan apresiasi melalui pengajaran yang baik.²⁰

Menurut Wina Sanjaya, guru sebagai fasilitator akan memberikan pelayanan yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Peran guru sebagai fasilitator dalam membangun interaksi sosial pada siswa meliputi penyediaan fasilitas bagi anak untuk memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar anak-anak dengan menciptakan suasana yang serasi dengan seiring perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar pada siswa dapat efektif. Guru juga merancang media pembelajaran dengan menyediakan materi atau sumber pembelajaran dengan merancang atau mendesain gambar dan video, agar anak tertarik belajar dan mudah memahami materi pelajaran. Guru kemudian mengkomunikasikan dan menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami anak.

Guru dapat memanfaatkan peluang yang berbeda dengan menghadirkan variasi kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan cara yang berbeda. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih anggota kelompok, siswa belajar bekerja secara mandiri, mengembangkan keterampilan komunikasi (memberikan tugas berpasangan), berkolaborasi dan berdiskusi dalam kelompok atau tim kecil, serta menjalin pertemanan atau rekan kerja. Mereka dapat bekerjasama dengan baik. Hal ini juga mengajarkan siswa untuk mengambil keputusan sendiri dan membangun kepercayaan diri siswa dalam interaksi sosial. Guru dapat membuat kelompok secara acak untuk memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman yang berbeda, namun pengelompokan yang disengaja dapat membantu menumbuhkan kolaborasi antar siswa dengan keterampilan dan karakteristik yang saling melengkapi.²¹

Maka dilihat dari penelitian tersebut, menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator artinya tugas utama guru tidak hanya mengajarkan materi saja, tetapi juga menciptakan kondisi yang

²⁰Siti dan Muhammad Alif Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, ed. Tim Penerbit, Cetakan pe (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), <https://repository.uinbanten.ac.id/6294/>.

²¹Stephanie Beni, Déirdre Ní Chróinín, and Tim Fletcher, "A Focus on the How of Meaningful Physical Education in Primary Schools," *Sport, Education and Society* 24, no. 6 (July 24, 2019): 624–37, <https://doi.org/10.1080/13573322.2019.1612349>.

memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan secara mandiri mengembangkan keterampilannya. Peran guru sebagai fasilitator adalah mendukung, membimbing, dan membantu siswa dalam menemukan, menggali, dan mengembangkan potensi dan pengetahuan siswa, sehingga terciptanya hubungan interaksi sosial yang positif. Adanya hubungan positif antar guru dan siswa merupakan aspek penting dalam interaksi sosial di kelas. Guru dapat mendengarkan siswa, memahami kebutuhan dan minat siswa, serta mengembangkan sikap positif yang membantu siswa merasa diterima dan didukung. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan guru dan siswa yang berkualitas meningkatkan cenderung mendorong perilaku sikap menghargai dan menghormati di kalangan siswa. Sikap menghargai dan menghormati siswa sangat penting dalam berinteraksi sosial.²²

2) Peran Sebagai Motivator

Menurut Agustin, peran guru sebagai motivator adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorongnya untuk antusias, ingin belajar, dan sungguh-sungguh saat kegiatan pembelajaran berlangsung.²³ Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan interaksi sosial siswa, seperti menyampaikan dorongan dan semangat belajar, termasuk dari guru mendorong anak untuk berinteraksi dengan baik kepada teman dan orang yang disekitarnya. Saat pembelajaran dimulai, guru bisa memberikan motivasi untuk mengajak siswa bernyanyi bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar anak termotivasi untuk mulai belajar. Guru juga mengacungkan 2 jempol sebagai pujian atau bisa dengan memberikan hadiah maupun bintang senyuman kepada anak yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini sependapat oleh Maemunawati, bahwa guru dapat membangun, mendorong, dan menginspirasi siswa untuk melakukan apa yang ingin dilakukannya secara kritis dan bertanggung jawab.

Menurut analisis yang di dapat pada jurnal yang berjudul

²²Rebecca J. Collie et al., "Students' Interpersonal Relationships, Personal Best (PB) Goals, and Academic Engagement," *Learning and Individual Differences* 45 (January 2016): 65–76, <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2015.12.002>.

²³Hasan Basri, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional," *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)* 1 No. 1 (2021), <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/view/1300>.

Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Kelompok B di TKS Bina Cendekia, cara memotivasi pada anak bahwa bermain itu menyenangkan dan meminta salah satu dari anak yang aktif untuk mengajak anak yang pendiam, serta anak diberi pujian terhadap apa yang dia lakukan. Cara lainnya dalam memotivasi anak, guru bisa memberikan hal-hal yang membuat anak semangat disaat anak mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran tersebut, misalnya menyiapkan beberapa permainan yang menarik. Strategi guru dalam mengaktifkan kegiatan interaksi sosial pada anak, menurut guru cara mengaktifkan pembelajaran anak dengan beberapa *ice breaking*, seperti yel-yel bermain tepuk sebelum kegiatan inti, bermain tebak-tebakan, bermain kosakata yang mana dapat membuat anak semangat kembali.

Maka bisa kita simpulkan, strategi di atas seperti adanya permainan, *ice breaking*, yel-yel tepuk tangan dan sebagainya dapat memberikan motivasi terhadap pembelajaran siswa dan dapat membangun interaksi sosial antara guru dan siswa, serta siswa sesama siswa.

3) Peran Sebagai Mediator

Guru sebagai mediator yaitu bertindak tanpa memihak untuk mendamaikan siswa, memberi nasehat, dan mencari solusi terbaik dalam segala hal. Dengan cara ini, siswa merasa adil dan tidak terjadi konflik ataupun perselisihan antar siswa, sehingga konflik diantara siswa tidak berkepanjangan.

Guru bertindak atau berperan sebagai mediator yaitu sebagai penengah untuk siswa, yakni dengan berkomunikasi dan mencari solusi terbaik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011:146), yang menyatakan bahwa guru sebagai mediator berarti menjadi mediator/mediasi atau penengah yang memberikan jalan keluar bagi siswa.²⁴

Guru sebagai mediator dapat memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi, misalnya guru mengatur jalannya lalu lintas diskusi pada saat pembelajaran berlangsung, sebagai mediator, seorang guru harus menemukan solusi atau perdebatan maupun perselisihan yang terjadi di kelas saat berdiskusi, agar para siswa memiliki penengah yang adil di dalam diskusi tersebut. Dalam hal ini

²⁴Cylian J.S Mbau, Silvester P. Taneo, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Kelas Iv Sd Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang."

guru dapat memberikan contoh positif terhadap interaksi sosial siswa di dalam kelas tersebut melalui diskusi dan siswa dapat menerapkannya atau mencontoh dari peran guru sebagai mediator pada saat di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Penyedia media juga disebut dengan mediator. Guru hendaknya memiliki pemahaman yang cukup tentang penggunaan media, baik menggunakan media belajar materil maupun media belajar nonmaterial. Hal ini guru bisa menggunakan buku paket dalam penyampaian materi.

4) Peran Sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar yaitu mengajar dan mendidik siswa tentang hal-hal yang positif agar siswa bisa bersaing secara sehat dalam mendapatkan sesuatu. Dengan peran guru sebagai pendidik dan pengajar, siswa semakin memiliki sikap yang positif dan sportif dalam bersaing untuk mendapatkan suatu prestasi. Siswa lebih percaya diri dengan kemampuan yang siswa miliki dan siap membantu teman dengan kemampuan lebih yang dimiliki.

Guru sebagai pendidik dan pengajar bercerita tentang bagaimana seseorang harus berjuang untuk mencapai kesuksesan yang sesungguhnya dan mengajarkan cara berkompetisi yang baik yaitu tidak menyontek dalam ujian, seperti dengan mencontek atau bertanya kepada teman. Guru memberikan nasehat kepada siswa untuk menerima jika mempunyai teman yang lebih pintar darinya, menyuruh siswa untuk bergabung tanpa malu bertanya atau meminta bantuan, dan mendidik siswa dengan cara bertanya kepada mereka agar mereka bisa bekerja sama dan saling membantu. Guru mendidik dan mengajar siswa hingga mencapai keberhasilan dan mengalami perubahan sikap dan perilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Maemunawati (2020:9) bahwa guru berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi melalui pengajaran yang diberikan.²⁵

Maka bisa kita simpulkan, sebagai seorang pengajar dan pendidik, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui

²⁵Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, ed. by Tim Penerbit, Cetakan pe (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020) <<https://repository.uinbanten.ac.id/6294/>>.

pengajaran yang inspiratif, guru menanamkan nilai-nilai positif seperti sportivitas, kerja sama, dan percaya diri pada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkompetisi untuk meraih prestasi, tetapi juga belajar menghargai keberhasilan orang lain dan siap membantu sesama.

5) Peran Sebagai Model dan Teladan

Peran guru sebagai model dan teladan yaitu guru menjadi *role model* bagi siswa agar siswa memiliki rasa toleransi di tengah perbedaan yang ada. Dengan peran guru sebagai model dan teladan, rasa toleransi siswa semakin meningkat. Siswa semakin memiliki sikap atau sifat toleran dengan menghargai dan saling membantu teman walaupun memiliki perbedaan kebudayaan maupun perbedaan-perbedaan yang ada seperti kepercayaan dan ekonomi.

Guru berperan dalam memberikan contoh saling menghargai. Membangun hubungan yang baik dengan semua guru dan saling membantu agar siswa melihat apa yang dicontohkan gurunya dan meniru semua perilakunya. Guru harus mampu menjadi teladan bagi siswanya, karena keteladanan yang diberikan akan membentuk karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah bahwa keteladanan adalah salah satu metode yang memiliki dampak pengiring yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa.²⁶

Dapat kita simpulkan, guru berperan sebagai seorang model dan teladan harus memberikan contoh nyata dalam menghargai perbedaan, guru menginspirasi siswa untuk memiliki sikap toleransi yang tinggi. Melalui tindakan dan perkataan yang inklusif, guru menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati di antara siswa. Siswa pun semakin terdorong untuk menerima perbedaan baik itu perbedaan budaya, agama, maupun latar belakang sosial ekonomi. Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua siswa untuk belajar dan tumbuh bersama.

6) Peran Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator disini maksudnya guru mengevaluasi atau menilai perilaku siswa. Peran guru sebagai evaluator memungkinkan siswa untuk berkembang menjadi lebih

²⁶Cylian J.S Mbau, Silvester P. Taneo, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Kelas Iv Sd Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang."

baik. Hukuman yang dijatuhkan akan menghalangi perilaku negatif siswa dan mencegahnya mengulangi perilaku yang sama lagi. Siswa menjadi semakin berperilaku baik dan disiplin.

Guru berperan mengevaluasi siswa dengan hukuman yang ringan dan memberikan bimbingan berupa nasehat untuk membantu siswa agar tidak mengulangi perilaku yang sama. Hukuman ringan yang mungkin diberikan oleh guru antara lain membersihkan kelas setelah kegiatan belajar mengajar, memberikan tugas dalam jumlah banyak, dan mewajibkan siswa menyelesaikan tugas. Hukuman ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera agar siswa tidak mengulangi perbuatan yang sama lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Indrakusuma bahwa hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga memunculkan nestapa sehingga anak menjadi sadar akan perbuatannya kemudian di dalam hati akan berjanji untuk tidak mengulangi kembali.²⁷

Sebagai evaluator, guru memegang peranan penting dalam membentuk perilaku siswa. Melalui proses evaluasi yang obyektif dan konstruktif, guru dapat memberikan umpan balik berharga yang membantu siswa berkembang. Daripada sekadar memberikan hukuman, guru dapat menggunakan hasil evaluasi untuk mengembangkan intervensi yang lebih efektif seperti memberikan pengajaran atau tugas tambahan yang memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghindari perilaku yang tidak diinginkan, tetapi juga mengembangkan kesadaran akan pentingnya perilaku positif. Proses penilaian yang berkesinambungan ini mendorong siswa untuk mengembangkan pengendalian diri yang lebih besar dan bertanggung jawab atas tindakannya.

7) Peran Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator disini maksudnya adalah guru menciptakan proses pembelajaran dimana siswa dapat berperan aktif dan memungkinkan mereka berhasil berinteraksi sosial. Peran guru sebagai demonstrator menumbuhkan kolaborasi antar siswa. Siswa menjadi lebih kompak dan aktif dalam kelompok serta bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

²⁷Cylian J.S Mbau, Silvester P. Taneo.

Guru berperan dengan membentuk kelompok diskusi sehingga siswa dapat berkolaborasi. Guru menunjukkan dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Misalnya, berbicara dengan sopan dan jelas, atau menjelaskan bagaimana cara bekerjasama dengan baik dalam kelompok. Memungkinkan siswa menunjukkan perilaku kooperatif yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Guru mengajarkan bahwa tugas apa pun baik yang sulit maupun mudah dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat jika dilakukan bersama-sama. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Maemunawati bahwa guru sebagai demonstrator yaitu peran untuk mempertunjukkan kepada siswa tentang segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan paham terhadap pesan/informasi belajar yang disampaikan.²⁸

Sebagai demonstrator, guru berperan sebagai pendamping belajar yang aktif. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui berbagai kegiatan kelompok dan proyek, siswa diminta untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan saling membantu. Kerja sama antar siswa tidak hanya meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan memperkaya pengalaman belajar. Dengan cara ini, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk keberhasilan masa depan.

8) Peran Sebagai Komunikator

Guru berperan dalam membantu siswa menerima budaya baru dengan berkomunikasi dalam bahasa yang dapat dipahami siswa dan dengan menjelaskan kepada siswa bahwa budaya yang berbeda itu baik. Sebagai komunikator, guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa agar dapat memahami apa yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Karwati bahwa guru dan peserta didik perlu berkomunikasi dengan aktif sehingga terbangun pemahaman yang baik, yang dapat memudahkan proses

²⁸Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, ed. by Tim Penerbit, Cetakan pe (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020) <<https://repository.uinbanten.ac.id/6294/>>.

belajar dan pembelajaran.²⁹

Peran guru sebagai komunikator mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa sebagai pembicara dan pendengar. Komunikasi yang dilakukan oleh guru memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tidak mereka pahami dan mendapatkan jawaban, sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa. Siswa dapat menerima budaya dan adat istiadat baru tanpa menghilangkan budaya dan adat istiadat lama.

Melalui komunikasi dua arah yang terbuka, guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di mana siswa dapat bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Interaksi intensif antara guru dan siswa ini tidak hanya memudahkan pemahaman materi pelajaran tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara umum. Siswadengan percaya diri akan mengungkapkan ide-idenya dan berpartisipasi aktif dalam percakapan. Kemudian, melalui komunikasi yang efektif guru dapat mengenalkan siswa pada sudut pandang dan budaya yang berbeda, sehingga menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghormati. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan beradaptasi dan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

Hubungan positif antara guru dan siswa adalah aspek penting dari interaksi sosial di kelas. Guru dapat mendengarkan siswa untuk memahami kebutuhan dan minat mereka serta menjadi contoh sikap positif yang dapat membantu siswa merasa diterima dan didukung. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hubungan guru-siswa yang berkualitas tinggi cenderung mendorong siswa untuk memiliki sikap menghargai.³⁰ Sikap menghargai yang dimiliki siswa sangat penting dalam interaksi sosial.

D. PENUTUP

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam membangun

²⁹Cylian J.S Mbau, Silvester P. Taneo, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Kelas Iv Sd Inpres Kayu Putih Kabupaten Kupang."

³⁰Collie et al., "Students' Interpersonal Relationships, Personal Best (PB) Goals, and Academic Engagement."

interaksi sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah sebagai elemen dasar dalam pendidikan. Guru memainkan berbagai peran termasuk sebagai fasilitator, motivator, mediator, pendidik dan pengajar, model dan teladan, evaluator, demonstrator, serta komunikator. Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan memfasilitasi kegiatan kolaboratif, memberikan motivasi untuk berinteraksi positif, mendamaikan konflik di antara siswa, serta menjadi teladan dalam sikap toleransi dan kerja sama. Guru juga mengevaluasi perilaku siswa untuk memperkuat pengembangan sikap positif dan keterampilan sosial mereka. Peran ini memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan penghargaan terhadap perbedaan, sehingga membentuk hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Oleh karena itu, penguatan peran guru sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial siswa, yang tidak hanya berdampak pada kehidupan akademik tetapi juga kehidupan bermasyarakat di masa depan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Audley, Shannon, and Svetlana Jović. "Making Meaning of Children's Social Interactions: The Value Tensions among School, Classroom, and Peer Culture." *Learning, Culture and Social Interaction* 24 (March 2020): 100357. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.100357>
- Basri, Hasan. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional." *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)* 1 No. 1 (2021). <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/view/1300>.
- Beni, Stephanie, Déirdre Ní Chróinín, and Tim Fletcher. "A Focus on the How of Meaningful Physical Education in Primary Schools." *Sport, Education and Society* 24, no. 6 (July 24, 2019): 624–37. <https://doi.org/10.1080/13573322.2019.1612349>
- Collie, Rebecca J., Andrew J. Martin, Brad Papworth, and Paul Ginns. "Students' Interpersonal Relationships, Personal Best (PB) Goals, and Academic Engagement." *Learning and Individual Differences* 45 (January 2016): 65–76. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2015.12.002>.
- Cylian J.S Mbau, Silvester P. Taneo, Sarah Nurhabibah. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Kelas Iv Sd Inpres Kayu Putih

Kabupaten Kupang,” 2024, 54.
<https://conference.undana.ac.id/index.php/pgsd/article/view/642>.

Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. Edited by Sudirman Anwar. Cetakan Pe. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=glDGDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>

Erik Wijaya, Farah Nuraini. “Pentingnya Interaksi Sosial Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Tiflun : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* 1 No. 1 (2023).
<https://jurnal.naskahaceh.co.id/index.php/tiflun/article/view/7>

Habel. “Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 Di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupten Malinau.” *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 3 (2015).

Ika Zahara, Israwati ., Siti Naila Fauzia, Yuhasriati ., Gracia Mandira. “UPAYA GURU DALAM PENGENALAN KONSEP BILANGAN UNTUK ANAK USIA DINI DI PAUD SBB MUJI MESRA ACEH UTARA.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* 8 No. 2 (2023). <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/26113>.

Kirom, Askhabul. “PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL.” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2017): 73–74.
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>

Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Edited by Tim Penerbit. Cetakan pe. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020. <https://repository.uinbanten.ac.id/6294/>.

Mariano, Marília, and Alessandra Turini Bolsoni-Silva. “Social Interactions between Teachers and Students: A Study Addressing Associations and Predictions.” *Paidéia (Ribeirão Preto)* 28 (July 26, 2018).
<https://doi.org/10.1590/1982-4327e2816>.

Mulya, Yuliana, dan Nina Andini. *Explore Ilmu Pengetahuan Sosial Jilid 1 Untuk SMP/MTS Kelas VII*. Edited by Rohmat. Penerbit Duta, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=ALtHEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>

Retalia, Retalia, Tritjahjo Danny Soesilo, and Sapto Irawan. “Pengaruh

Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 2 (May 27, 2022): 139–49. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p139-149>.

Syafruddin Syafruddin, Desy Ningsih Komalasari. “Peran Guru Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas V SDN 1 Nunggi.” *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 03 (2022): 24. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas/article/view/145>.

Valiente, Carlos, Jodi Swanson, Dawn DeLay, Ashley M. Fraser, and Julia H. Parker. “Emotion-Related Socialization in the Classroom: Considering the Roles of Teachers, Peers, and the Classroom Context.” *Developmental Psychology* 56, no. 3 (March 2020): 578–94. <https://doi.org/10.1037/dev0000863>.

Yusron, Ahmad, Khalasa Shafira, Uun Machsunah, and Ida Ri’aeni. “INTERAKSI SOSIAL PEREMPUAN MUSLIM BERCADAR.” *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 3, no. 2 (June 30, 2020): 121–33. <https://doi.org/10.32534/jike.v3i2.942>.